

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Resesi Ekonomi Global 2023

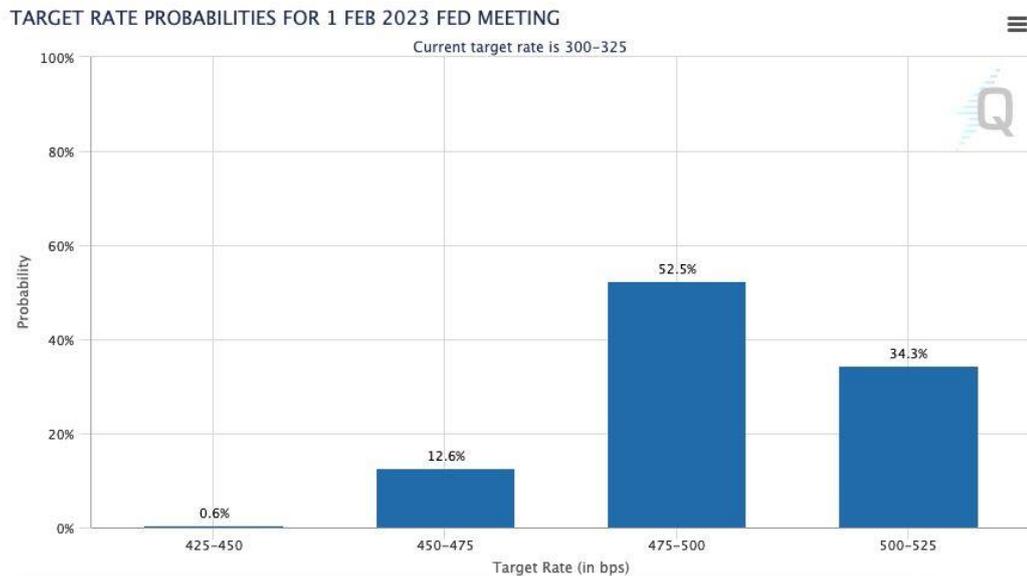
Menurut Friedline *et al* (2021) resesi memiliki efek yang dipicu dari pandemi global pada saat tahun 2020, yang disebabkan oleh penyebaran coronavirus COVID-19 yang cepat. Bahkan, menurut Coveri *et al* (2020) Setelah wabah di Cina pada bulan Februari 2020, pandemi menyebar ke seluruh dunia dalam beberapa minggu kemudian. *Lockdown* dilakukan di beberapa negara sehingga kegiatan produksi ikut terganggu dan memicu krisis ekonomi paling serius sejak *Great Recession* tahun 2008.



Gambar 1. 1 Ilustrasi Resesi Ekonomi Global 2023

Sumber: Jabarekspres

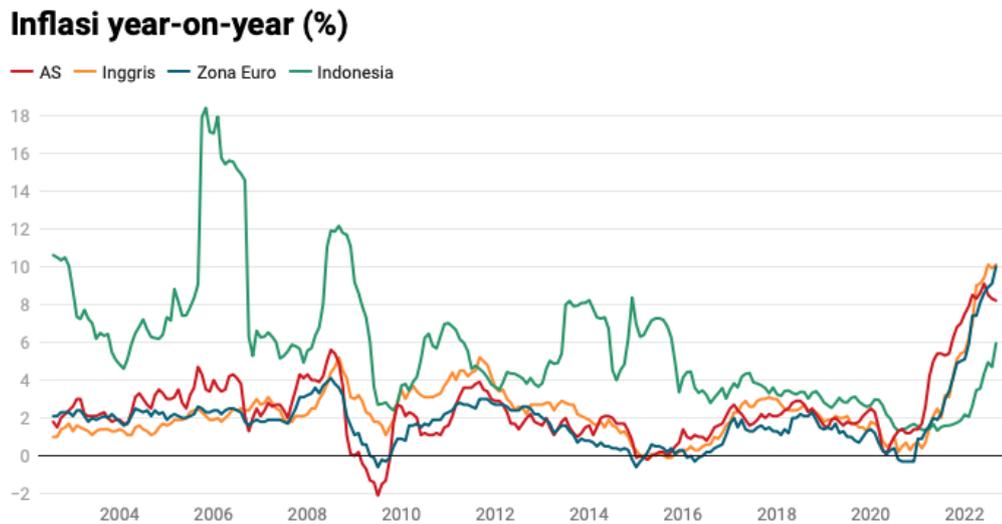
Menurut Pransuamitra (2022) inflasi yang tinggi di berbagai negara membuat bank sentral semakin agresif dalam menaikkan suku bunga seperti bank sentral Amerika Serikat yaitu The Fed yang sepanjang tahun 2022 sudah naik sebesar 300 basis poin yang berarti menjadi 3% hingga 3,25% dan masih akan terus berlanjut. Bulan November 2022 yang akan datang, bank sentral yang terkenal ini masih diperkirakan akan melanjutkan untuk menaikkan suku bunga lagi sebesar 75 basis poin yaitu menjadi 3,75% hingga 4% dan bahkan masih akan tetap lanjut naik hingga tahun depan pada tahun 2023 mendatang.



Gambar 1. 2 Grafik Probabilitas Bulan Februari 2023 Suku Bunga The Fed

Sumber: CME Grup, 2022

Dilihat dari Gambar 1.2 mengenai probabilitas suku bunga dari The Fed dapat dilihat suku bunga The Fed berada diposisi level 4,75% hingga 5% pada bulan Februari 2023 mendatang. The Fed melakukan langkah yang agresif yang bertujuan untuk menurunkan inflasi. Jika inflasi tidak berhasil turun, maka yang akan terjadi adalah ekonomi menjadi dalam kondisi stagflasi. Stagflasi sendiri merupakan kondisi dimana perekonomian dalam suatu periode melambat atau stagnan yang disertai inflasi yang tinggi. Ketika inflasi tinggi dan diikuti produk domestik bruto (PDB) yang stagnan atau lambat dapat menyebabkan kondisi perekonomian semakin memburuk. Dapat dilihat pada Gambar 1.3 adalah grafik inflasi dari tahun 2004 hingga tahun 2022.



Gambar 1. 3 Grafik Inflasi Tahun 2004 – 2022

Sumber: Refinitiv, 2022

Ketika perekonomian memburuk maka pemutusan hubunga kerja (PHK) akan terjadi secara massal dan menyebabkan tingkat pengangguran menjadi tinggi. Apabila inflasi dan pengangguran meningkat secara drastis bisa menjadi ciri dari stagflasi karena normalnya kedua kondisi tersebut saling berseberangan. Menurut Oswaldo (2022) Bank Dunia pada laporan *Economic Prospect June 2022 (GEP)* dideskripsikan bahwa inflasi yang begitu tinggi dan menekan di banyak negara membuat pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan inflasi. Negara-negara yang berpotensi mengalami ancaman resesi ekonomi pada tahun 2023 adalah Amerika Serikat, Eropa, China, Mongolia, Korea Selatan, Indonesia.

1.1.2 Twitter

Menurut Sharma *et al* (2021) Twitter adalah platform blogging yang menyediakan data yang sangat besar yang bisa dipakai untuk berbagai program untuk menganalisis emosional pengguna seperti menebak, *me-review*, pemasaran, dll. Sedangkan menurut Nickles *et al* (2022) Twitter merupakan situs berita online dunia serta hubungan sosial yang memungkinkan untuk mudah terhubung, berkolaborasi, dan menyebarkan informasi secara cepat kepada penerima yang

sangat besar. Kemudian menurut Mendoza *et al* (2022) Twitter adalah satu dari sumber informasi yang sangat populer di dunia yang tersedia di internet.



Gambar 1. 4 Logo Twitter

Sumber: twitter.com, 2022

1.1.3 Big Data

Sebagai salah satu arah pembangunan utama di bidang informasi, teknologi *big data* dapat diterapkan data mining, analisis data, dan berbagi data secara masif, dan menciptakan manfaat ekonomi yang sangat besar dengan menggunakan nilai potensial dari data (J. Wang et al., 2020). Umumnya, *big data* mengacu pada kumpulan data besar, yang dikumpulkan oleh perusahaan dan pemerintah, yang begitu besar dan kompleks sehingga metode pemrosesan data tradisional tidak memadai untuk menangani kalkulasi yang diperlukan untuk memahami data. Kumpulan data ini sangat berharga karena banyaknya informasi yang tersembunyi di dalam struktur data. Ketika dianalisis secara komputasi, *Big data* dapat memberikan wawasan yang lebih tepat ke dalam pola, tren, dan asosiasi tersembunyi, terutama dalam konteks pengambilan keputusan manusia (Macnish & Galliot, 2018).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pada akhir tahun 2022 terdapat berita mengenai bahwa pada tahun 2023 ekonomi global akan mengalami resesi besar-besaran. Menurut Rakhmayanti (2022) *International Monetary Fund* (IMF) akan menurunkan proyeksi terhadap pertumbuhan global pada tahun 2023 yang disebabkan karena ketidakstabilan keuangan yang terus mengalami peningkatan. Prospek ekonomi global ‘gelap’ yang

disebabkan oleh Covid-19, serangan Rusia ke Ukraina, serta bencana iklim di semua benua yang membuat kondisi ekonomi lebih buruk.

Menurut Alfarizi (2022) Presiden Jokowi memprediksi perekonomian pada tahun 2023 mendatang akan mengalami masa kegelapan atau resesi ekonomi secara global, info tersebut didapatkan dari Sekretaris Jenderal Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), *International Monetary Fund* (IMF), dan Kepala Negara G7. Negara Indonesia mewaspadaikan kenaikan suku bunga yang dapat menyebabkan timbulnya gejolak pasar keuangan yang mana kenaikan suku bunga yang dilakukan bank sentral di seluruh dunia berpotensi menyebabkan resesi global. Seperti di negara Inggris yang telah menaikkan suku bunga yang sangat drastis sebanyak 150 basis poin, di Amerika Serikat menaikkan suku bunga yang lebih tinggi hingga mencapai 225 basis poin sejak awal tahun 2022.

Menurut Rafie (2022) Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan BI sebesar 50 basis poin, 25 basis poin pada bulan Agustus 2022, dan 50 basis poin pada bulan September 2022. Maka total suku bunga BI sudah menjadi 125 basis poin sepanjang tahun 2022. Kenaikan suku bunga yang terus berjalan dapat mengakibatkan penurunan belanja masyarakat terutama pada penjualan kendaraan bermotor serta rumah yang dapat melambat karena bunga kredit naik.

Menurut Rahayu (2022) kenaikan suku bunga Bank Indonesia (BI) dapat menyebabkan nilai tukar rupiah menguat, sebelum BI menaikkan suku bunga nilai tukar rupiah dapat melemah hingga Rp 16.000 per dollar. Selanjutnya akibat dari kenaikan suku bunga Bank Indonesia (BI) adalah bunga deposito dan kredit naik, sebab suku bunga acuan ini merupakan salah satu acuan perbankan untuk menentukan besaran bunga deposito dan kredit perumahan, kendaraan, dan kredit lainnya. Kemudian dampak dari kenaikan suku bunga Bank Indonesia adalah memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional karena kenaikan suku bunga acuan BI yang bertahap akan melaju kenaikan suku bunga deposito perbankan ditambah dengan kenaikan suku bunga kredit. Selain itu sektor konsumsi dan investasi nasional juga ikut terdampak yang menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor bisnis juga ikut terdampak karena daya beli masyarakat menjadi tertahan karena suku bunga kredit naik.

Menurut Fathina (2022) dampak bisnis ketika resesi ekonomi adalah bisnis berpotensi bangkrut, ketika resesi daya beli masyarakat menurun yang membuat pendapatan perusahaan semakin menurun. Kondisi ini membuat kelancaran arus kas perusahaan terancam. Karena daya beli masyarakat menurun, perusahaan akan melakukan perang harga dengan kompetitor dengan menurunkan harga barang agar terhindar dari kebangkrutan. Langkah tersebut membuat keuntungan perusahaan juga tetap akan menurun secara perlahan apabila tidak dilakukan dengan efisiensi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi pengguna Twitter mengenai sektor bisnis ketika resesi ekonomi global 2023. Penulis akan menjelaskan gambaran umum, kronologis, dan analisis sentimen dari prediksi resesi ekonomi global 2023.

1.3 Perumusan Masalah

Fenomena resesi ekonomi global tahun 2023 merupakan cerminan bagi perekonomian di seluruh dunia yang membuat semua sektor ikut terkena dampaknya. Bermula dari wabah coronavirus Covid-19 dari awal tahun 2020 hingga tahun 2022 yang masih terus berlanjut membuat perekonomian tidak stabil, ditambah ditengah wabah coronavirus Covid-19 terjadi perang antara Rusia dengan Ukraina yang menyebabkan kegiatan perdagangan dan sektor bisnis menjadi terhambat serta perekonomian dunia ikut terkena imbasnya hingga menyebabkan resesi ekonomi.

Resesi ekonomi merupakan periode penurunan ekonomi di mana bisnis mengalami penurunan penjualan, keuntungan berkurang, dan sering terjadi PHK. Analisis sentimen merupakan metode menganalisis sentimen atau emosi di balik sepotong teks, seperti postingan media sosial, artikel berita, atau ulasan.

Salah satu cara merumuskan masalah resesi ekonomi adalah dengan menggunakan analisis sentimen untuk memahami bagaimana tanggapan pengguna Twitter ketika resesi. Hal ini dapat melibatkan pengumpulan dan analisis data dari media sosial seperti Twitter untuk mengidentifikasi tren sentimen. Misalnya, analisis sentimen dapat digunakan untuk memprediksi perubahan kepercayaan konsumen, optimisme bisnis, dan sentimen keseluruhan terhadap perekonomian.

Analisis sentimen juga dapat mengidentifikasi indikator potensial dari resesi yang akan datang. Misalnya, dengan menganalisis kiriman media sosial dan artikel berita yang dapat mengidentifikasi tanda-tanda peringatan dini resesi, seperti menurunnya kepercayaan konsumen atau meningkatnya ketidakpastian bisnis. Hal ini berpotensi memungkinkan bisnis dan pembuat kebijakan untuk mengambil tindakan proaktif untuk mengurangi dampak resesi.

Secara keseluruhan, masalah resesi bisnis dengan analisis sentimen melibatkan penggunaan teknik analisis sentimen untuk memahami dan berpotensi memprediksi penurunan ekonomi dan dampaknya terhadap bisnis dan konsumen.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis tanggapan pengguna Twitter mengenai sektor bisnis terkait fenomena resesi ekonomi global 2023 menggunakan analisis sentiment dengan *Naïve Bayes* dan *Topic Modelling* untuk mengetahui topik dan tanggapan pengguna Twitter dalam bentuk teks.

Twitter menjadi media sosial yang digunakan banyak orang di seluruh dunia sebagai wadah untuk berinteraksi antarpengguna Twitter untuk menyampaikan dan menanggapi suatu informasi secara bebas yang akan memiliki sentimen positif ataupun negatif. Dari latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dibentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sentimen positif dan negatif pengguna Twitter mengenai sektor bisnis ketika resesi ekonomi global 2023?
2. Apa topik yang dibicarakan oleh pengguna Twitter mengenai sektor bisnis ketika resesi ekonomi global 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sektor bisnis ketika resesi ekonomi global 2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana sentimen positif dan negatif pengguna Twitter mengenai sektor bisnis ketika resesi ekonomi global 2023.
3. Untuk mengetahui topik apa saja yang dibicarakan oleh pengguna Twitter mengenai sektor bisnis ketika resesi ekonomi global 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hal berikut:

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi akademisi dan untuk mengetahui sentimen positif dan negatif dari pengguna Twitter mengenai sektor bisnis ketika resesi ekonomi global 2023, serta diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dari suatu sentimen positif dan negatif mengenai sektor bisnis ketika resesi ekonomi global 2023 yang dapat menjadi referensi bagi sektor bisnis dalam pengambilan keputusan ketika kondisi resesi ekonomi global 2023.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti mengemukakan informasi berupa topik yang akan dibahas. Penulisan ini terbagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama berisi mengenai penjelasan secara umum dan ringkas serta jelas dari isi penelitian seperti latar belakang penelitian, objek penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua membahas mengenai kajian pustaka yang melingkupi teori dan penelitian terdahulu yang akan mendukung permasalahan dalam penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis serta ruang lingkup penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga membahas mengenai pendekatan, metode, serta teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang bisa menjawab dan menjelaskan dari masalah penelitian ini.

4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab keempat membahas mengenai hasil analisis penelitian dan pembahasan secara kronologis hingga sistematis, dan penarikan kesimpulan yang relevan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima membahas kesimpulan dari tafsiran penulis terhadap hasil penelitian serta saran yang merupakan implikasi dari kesimpulan dan berhubungan pada masalah sebagai alternatif pemecah masalah untuk perusahaan maupun untuk diteliti lebih lanjut.